

PEMBELAJARAN TARI (TATAK) TINTOA SERSER MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK SISWA SMA SWASTA DAERAH SEI BEJANGKAR

LAILATUL FITRIA PANE

Prodi Pendidikan Tari

ABSTRACT

This research was about learning cultural art especially dance art the topic was *Tatak Tintoa Serser* can be effective and efficient by using audio visual. In this research was using the theoreticals its relation with topic research about audio visual method and to result of theory practiced. This method was using descriptive quantitative. The population this method directly was the sample of SMA Swasta Daerah Sei Bejangkar. Teknik to collected data were research, library study, dokumentasi, and tes of practice. Based on the research, this research was using audio visual as a help tools to learnt who give result included psicomotoric value, the student was success 83,33% and the student was not success 16,66%. The attitude of study result get the best value was 26,67%, the student get better value was 40%, and the student get enough value was 33,33%. The kognitive of study result get the best value was 26,67%, the student get better value was 40%, and the student get enough value was 33,33%. By using audio visual method of learning *Tatak Tintoa Serser* more effective and efficient.

Keyword: learning, audio visual, Tatak Tintoa Serser

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan merupakan suatu proses pengalaman, karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Berhasilatautidaknya proses pendidikansangatditentukanoleh pembelajaran yang matang.

Mata pelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Atas melingkupi beberapa mata pelajaran seni, diantaranya seni rupa, seni musik, seni teater, dan seni tari. Tujuan akhir dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari adalah mampu berapresiasi

dalam seni, mampu berekspresi dan berkreasi. Banyak manfaat yang diperoleh jika siswa mampu berkreasi dan berekspresi yaitu kreativitas siswa akan semakin berkembang. Dalam pembelajaran seni tari guru sering menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran tari daerah yaitu kurangnya kemauan dan minat siswa dalam menarikan tari daerah dengan teknik-teknik yang benar.

Pembelajaran seni tari pada siswa Sekolah Menengah Atas tidak dapat maksimal dikarenakan pembelajaran seni budaya terbagi dengan pembelajaran yang lainnya meliputi seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari. Dalam kelas seni budaya, khususnya seni tari hanya memiliki waktu dua jam dalam seminggu. Sedangkan pembelajaran seni tari sangat membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk melakukan suatu proses tari. Karena, dalam proses pembelajaran seni tari tidak hanya melalui teori saja, tetapi dalam pembelajaran seni tari juga membutuhkan waktu untuk praktek tari agar tercapainya tujuan

pembelajaran. Selain itu ruang kelas juga tidak cukup memadai untuk terjadinya proses praktek tari, karena terbatasnya ruang gerak siswa dalam melakukan praktek tari.

Siswa Sekolah Menengah Atas memiliki daya serap yang berbeda-beda karena, tidak setiap siswa memiliki daya ingat yang baik. Dalam setiap kelas ada siswa yang memiliki daya ingat baik dan ada pula yang memiliki daya ingat buruk. Jadi, sebagai seorang pendidik tidak dapat menggunakan media audio visual sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa dalam mengingat sebuah pembelajaran tari.

Dengan cara menggunakan pembelajaran media audio visual sangatlah membantu pendidik dalam proses belajar mengajar karena, siswa dapat melihat langsung tari yang diajarkan.

Menurut silabus seni tari kelas X Sekolah Menengah Atas kurikulum 2013 berdasarkan bentuk penyajian materi tari yang akan diajarkan pada siswa Sekolah Menengah Atas adalah salah satu materi tari daerah setempat yang

dilakukan berpasangan/kelompok.

Salah satu materi tari daerah setempat adalah *Tatak Tinta Serser* yang berasal dari etnis Sumatera Utara yaitu etnis Pakpak. *Tatak Tinta Serser* adalah tari tentang masyarakat Pakpak dalam bercocoktanam. *Tatak Tinta Serser* ini menggambarkan pekerjaan panen padi yaitu memisahkan bulir-bulir padi dari tungkainya. Hal ini dilakukan dengan cara menginjak-injak padi yang masih melekat pada tungkainya dan pekerjaan ini tidak dilakukan secara sendiri etapi bersama-sama agar pekerjaan memanen padi cepat selesai.

LANDASAN TEORI

Untuk membahas pembelajaran *Tatak Tinta Serser* melalui media audio visual untuk siswa SMA Swasta Daerah Sei Bejangkar, maka penulis menggunakan teori media audio visual dari Munadi sebagai teori utama dan juga teori penilaian praktek tari dari Arikunto.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian (Pembelajaran Tari (Tatak) Tintoa Serser Melalui Media Audio Visual Untuk Siswa SMA Swasta Daerah Sei Bejangkar) makapenelitian dilaksanakan di SMA Swasta Daerah Sei Bejangkar. Waktu penelitian dilaksanakan pada awal bulan Januari hingga bulan Maret 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Swasta Daerah Sei Bejangkar, Kabupaten Batubara.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas siswa kelas X SMA Swasta Daerah Sei Bejangkar, Kabupaten Batubara yang berjumlah 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan
2. Studi Kepustakaan

3. Dokumentasi

4. Tes

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini sesuai dengan fakta sosial dan memberi gambaran, keterangan serta uraian hasil penelitian.

ISI

Pembelajaran Tatak Tintoa Serser Melalui Media Audio Visual di SMA Swasta Daerah Sei Bejangkar

Pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* melalui media audio visual untuk siswa SMA Swasta Daerah Sei Bejangkar pada pertemuan pertama, langkah awal yang dilakukan pada pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* dengan menggunakan media audio visual guru memutar video *Tatak Tintoa Serser* agar siswa mengapresiasi video *Tatak Tintoa Serser* dan guru menjelaskan tentang bagaimana tari tersebut, serta menceritakan *Tatak Tintoa Serser* yang menggambarkan tentang

bercocok tanam pada masyarakat Pakpak. Dalam kegiatan awal/pendahuluan siswa mengamati melalui media dan sumber belajar yaitu berupa video *Tatak Tintoa Serser*.

Dalam pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode pembelajaran demonstrasi dengan alat bantu atau media belajarnya audio visual sebagai sumber belajar yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan. Siswa belajar dengan praktek terbimbing, tetap dalam bimbingan guru bidang studi Seni Budaya. Selain siswa belajar langsung melalui media audio visual, siswa tetap diarahkan atau dibimbing oleh guru bidang studi Seni Budaya agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* agar lebih efektif dilakukan dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar. Pemilihan kelompok dalam pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* dibagi menjadi empat kelompok dari jumlah siswa tiga puluh orang, maka

ada tiga kelompok yang berjumlah delapan orang dan satu kelompok yang berjumlah enam orang.

Pengelompokan dibagi menurut kemampuan siswa, pada tiap-tiap kelompok siswa yang mampu dikelompokkan sebagai pemimpin atau *leader*. Agar dalam proses belajarnya terjadi pembelajaran tutor sebaya yang dibantu dengan media audio visual *Tatak Tintoa Serser*. Dengan menggunakan tutor sebaya dalam kelompok dapat membantu siswa yang kurang mampu memahami gerak-gerak tari yang ada di audio visual serta kurang mampu menghafal gerak dengan mudah. Dengan adanya tutor sebaya dalam setiap kelompok sehingga tidak ada kelompok yang terlihat sangat lemah dalam pembelajaran *Tatak Tintoa Serser*. Pada kegiatan inti ini siswa mengeksplorasi dan mencoba belajar tentang gerak-gerak dasar *Tatak Tintoa Serser*.

Dengan pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* melalui media audio visual guru menggunakan fasilitas infocus dan VCD untuk menampilkan video pembelajaran

Tatak Tintoa Serser pada saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat melihat dengan jelas gerak *Tatak Tintoa Serser*. Dengan menggunakan Media pembelajaran melalui media audio visual guru tidak hanya menggunakan fasilitas infocus saja tetapi guru juga memberikan video berupa VCD yang telah disiapkan oleh penulis untuk diberikan kepada setiap kelompok agar siswa dapat mempraktekkan gerak *Tatak Tintoa Serser* tidak hanyadisekolah, namun siswa pun dapat latihan dirumah masing-masing dengan kelompok yang telah dibagikan. Sehingga dengan dilakukannya pembelajaran melalui media audio visual dapat membuat siswa lebih mudah dan cepat mempelajari setiap motif-motif gerak *Tatak Tintoa Serser*.

Pembelajaran tari melalui media audio visual merupakan solusi dari keterbatasan waktu belajar disekolah agar efektif dan efisien, mengingat pembelajaran tari disekolah hanya 2 x 45 menit dalam satu minggu dan pelajaran Seni Budaya juga terbagi menjadi empat bagian yaitu seni rupa, seni musik,

seni teater dan seni tari, sehingga waktu yang diperlukan untuk praktek tari sangat terbatas. Dengan menggunakan media pembelajaran melalui media audio visual dapat mengatasi keterbatasan waktu belajar bidang studi seni budaya khususnya seni tari, karena siswa dapat belajar diluar sekolah seperti dirumah, karena adanya dibagikan video *Tatak Tintoa Serser* berupa VCD. Dalam bagian penutup, siswa dapat menyimpulkan dan menemukan kesulitan-kesulitan pada gerak *Tatak Tintoa Serser*

Pertemuan kedua, dalam pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* siswa-siswi melanjutkan pembelajaran praktek tari seperti pada pertemuan sebelumnya. Siswa-siswi mempraktekkan motif-motif gerak tari yang didapat pada pertemuan pertama dan yang telah dipelajari atau dipraktekkan dirumah secara berkelompok dengan menggunakan audio visual berupa VCD pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* yang telah diberikan oleh penulis kepada masing-masing kelompok belajar. Dalam pertemuan ini guru melihat bagaimana cara

kerja siswa dalam mempraktekan motif-motif gerak tari yang ada pada *Tatak Tintoa Serser* melalui media audio visual.

Pada pertemuan ketiga, guru Seni Budaya menilai belajar siswa yang telah berlangsung selama 2 x pertemuan. Pertemuan ketiga ini guru mengambil penilaian belajar siswa secara berkelompok dengan aspek penilaian wiraga, wirama dan wirasa, serta sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Pada pertemuan ketiga ini siswa akan dilihat bagaimana mereka belajar dengan menggunakan media audio visual. Penulis bertindak sebagai yang mengamati bagaimana penilaian belajar siswa melalui media audio visual dan dibimbing oleh guru. Disini penulis melihat bahwa dengan menggunakan media audio visual siswa lebih cepat dan mampu mempraktekkan gerak *Tatak Tintoa Serser* dengan teknik yang benar.

Dalam penelitian pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* penulis hanya bertindak sebagai peneliti. Penulis bekerja sama atau berkolaborasi dengan guru bidang studi Seni Budaya. Dalam penelitian

ini, guru seni budaya yang bertindak sebagai pengajar, penulis hanya memberikan dan memfasilitasi untuk pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* seperti audio visual yang berisikan video *Tatak Tintoa Serser*. Penulis juga memberikan audio visual berupa VCD kepada masing-masing kelompok. Penulis bertindak sebagai yang mengamati belajar praktek tari siswa dalam pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* melalui media audio visual. Guru menilai belajar siswa melalui aspek penilaian yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Penilaian belajar praktek *Tatak Tintoa Serser* dilakukan pada pertemuan ketiga.

Penilaian Belajar *Tatak Tintoa Serser*

Aspek penilaian yang telah ditentukan dalam penguasaan tari, indikator dalam aspek penilaian wiraga adalah teknik gerak kaki, teknik gerak tangan, teknik gerak badan, teknik gerak kepala, koordinasi gerak antar bagian dan hafalan gerak. Indikator dalam aspek penilaian wirama ialah dilihat dari kesesuaian gerak dengan iringan musik (tempo), sedangkan indikator

dalam aspek penilaian wirasa ialah mimik dan penghayatan pada saat melakukan gerak *Tatak Tintoa Serser*. Pencapaian nilai wiraga sebesar 50% karena wiraga adalah gerak dari bagian tubuh yang berarti gerak itu adalah yang paling utama dalam sebuah tarian. Sedangkan, pencapaian nilai wirama sebesar 30% penilaian wirama lebih rendah dari penilaian wiraga karena wirama adalah kesesuaian gerak antara musik iringan atau tempo apabila wiramanya sesuai maka akan mendapatkan nilai 30%, pencapaian nilai wirama lebih sulit dibandingkan dengan pencapaian penilaian wirasa yang dilihat dari mimik serta penghayatan saat menari. Pencapaian nilai wirasa adalah 20%.

Skor penilaian nilai penguasaan *Tatak Tintoa Serser* adalah 85-100 = A dengan nilai huruf “sangat baik” dan telah mencapai ketuntasan belajar, 75-84 = B dengan nilai huruf “baik” dan sudah mencapai ketuntasan belajar, 65-74= C dengan skor huruf “cukup” dengan nilai dibawah 70 siswa tidak mencapai nilai ketuntasan belajar, dan 55-64 =D dengan nilai huruf

“kurang” dan siswa tidak mencapai ketuntasan belajar.

Hasil tes unjuk kerja tersebut dianalisis dengan menggunakan perhitungan presentase. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Penilaian belajar siswa dihitung dengan dengan kriteria penilaian ketuntasan belajar siswa. Siswa yang dikatakan mencapai ketuntasan belajar adalah siswa yang telah mencapai standart yang telah ditentukan yaitu siswa yang telah mendapatkan nilai antara 70 sampai dengan 100, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan adalah siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70. Rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa adalah menurut pendapat Arikunto (2008).

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Belajar} &= \frac{T}{T_1} \times 100\% \\ &= \frac{2285}{3000} \times 100\% \\ &= 76,16\% \end{aligned}$$

Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tuntas dan tidak tuntas adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Belajar} &= \frac{\text{jumla hsiswayangtuntas}}{\text{jumla hsiswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{25}{30} \times 100\% \\
 &= 83,33\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Belajar} &= \frac{\text{jumla hsiswayangtidaktuntas}}{\text{jumla hsiswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{5}{30} \times 100\% \\
 &= 16,66\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 76,16%, dan jumlah nilai siswa yang tuntas adalah 83,33%, sedangkan jumlah nilai siswa yang tidak tuntas adalah 16,66%. Dengan demikian penilaian belajar siswa SMA Swasta Daerah Sei Bejangkar dengan materi *Tatak Tintoa Serser* melalui media audio visual lebih efektif dan efisien, karena jumlah siswa yang tuntas 25 orang yang berarti lebih dari 50% siswa yang tuntas dalam pembelajaran *Tatak Tintoa Serser*. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya 16,66% yaitu berjumlah 5 orang siswa.

Penilaian belajar tidak hanya menggunakan penilaian psikomotorik (keterampilan) saja, tetapi juga menggunakan penilaian

sikap siswa dalam melakukan gerak *Tatak Tintoa Serser*. Penilaian sikap dilakukan dengan aspek penilaian yaitu: (1) kerja sama, (2) tanggung jawab, (3) jujur, (4) disiplin. Kriteria penilaian sikap sebagai berikut: 1 = Kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik. Jumlah nilai maksimal siswa adalah 16 dan jumlah nilai minimal siswa 4. Siswa yang mendapatkan nilai dengan jumlah 16 berarti siswa tersebut dikatakan mendapatkan nilai “sangat baik”, siswa yang mendapatkan nilai dengan jumlah 12 berarti siswa tersebut dikatakan mendapatkan nilai “baik” sedangkan, siswa yang mendapatkan nilai dengan jumlah 8 siswa tersebut dikatakan mendapatkan nilai “cukup”.

Penilaian sikap pada pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* terlihat bahwa siswa yang mencapai nilai sangat baik berjumlah 8 orang siswa dengan presentase nilai 26,67%, siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 12 orang siswa dengan presentase nilai 40% dan siswa yang mendapatkan nilai cukup berjumlah 10 orang siswa dengan presentase nilai 33,33%.

Selain dengan penilaian psikomotorik dan penilaian afektif, tes penilaian belajar siswa juga dapat dilihat dari penilaian kognitif (pengetahuan) dapat dilihat bahwa penilaian kognitif (pengetahuan) siswa tentang materi *Tatak Tintoa Serser* adalah siswa yang mendapatkan nilai “sangat baik” berjumlah 8 orang dengan presentase nilai 26,67%, siswa yang mendapatkan nilai “Baik” berjumlah 12 orang dengan presentase nilai 40%, dan siswa yang mendapatkan nilai “Cukup” berjumlah 10 orang dengan presentase nilai 33,33%.

Penilaian belajar siswa yang mendapatkan nilai sangat baik dan mencapai ketuntasan belajar pada tes psikomotorik (keterampilan) maka, dalam penilaian sikap siswa juga mendapatkan nilai sangat baik. Siswa yang mendapatkan nilai baik pada tes psikomotorik (keterampilan), pada penilaian sikap siswa juga mendapatkan nilai baik pada sikapnya dan pada penilaian pengetahuannya siswa juga mendapatkan nilai yang baik. Sedangkan, siswa yang mendapatkan nilai cukup pada tes penilaian

psikomotorik (keterampilan) maka, pada penilaian sikap dan penilaian pengetahuan siswa tersebut mendapatkan nilai yang cukup.

Penilaian belajar siswa dengan tes penilaian psikomotorik (keterampilan) seimbang dengan penilaian sikap siswa dan penilaian pengetahuan siswa, dengan penilaian psikomotorik dan penilaian afektif, tes penilaian belajar siswa juga dapat dilihat dari penilaian kognitif (pengetahuan) dapat dilihat bahwa penilaian kognitif (pengetahuan) siswa tentang materi *Tatak Tintoa Serser* adalah siswa yang mendapatkan nilai “sangat baik” berjumlah 8 orang dengan presentase nilai 26,67%, siswa yang mendapatkan nilai “Baik” berjumlah 12 orang dengan presentase nilai 40%, dan siswa yang mendapatkan nilai “Cukup” berjumlah 10 orang dengan presentase nilai 33,33%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam penelitian *Tatak Tintoa Serser* ini diperoleh kesimpulan, sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Audio Visual menjadikan pembelajaran seni budaya khususnya seni tari materi *Tatak Tintoa Serser* menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Penilaian belajar siswa dengan tes psikomotorik nilai rata-rata siswa dengan penggunaan media pembelajaran audio visual memiliki nilai rata-rata sebesar 76,16 dan dapat disimpulkan secara umum bahwa melalui media audio visual dalam pembelajaran seni tari dengan materi *Tatak Tintoa Serser* belajar siswa menjadi lebih efektif dan efisien dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 25 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 5 orang.
3. Penilaian belajar siswa dengan tes penilaian afektif (sikap), siswa yang mencapai nilai sangat baik berjumlah 8 orang siswa dengan presentase nilai 26,67%, siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 12 orang siswa dengan presentase nilai 40% dan siswa yang mendapatkan nilai cukup berjumlah 10 orang siswa dengan presentase nilai 33,33%.
4. Penilaian belajar siswa dengan tes penilaian kognitif (pengetahuan) siswa yang mencapai nilai “sangat baik” berjumlah 8 orang dengan presentase nilai 26,67%, siswa yang mendapatkan nilai “Baik” berjumlah 12 orang dengan presentase nilai 40%, dan siswa yang mendapatkan nilai “Cukup” berjumlah 10 orang dengan presentase nilai 33,33%.
5. Dengan menggunakan media audio visual siswa mampu menari dengan teknik yang benar, menghafal setiap ragam gerak *Tatak Tintoa Serser* dengan cepat, mengkoordinasikan gerakan, menari dengan ketepatan tempo musik, menari dengan ekspresi, dan menari dengan keselarasan wiraga, wirama, dan wirasa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis menyampaikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi guru yang menerapkan pembelajaran seni tari khususnya tarian daerah seperti *Tatak Tintoa Serser*, diharapkan

hendaknya lebih teliti menentukan pemilihan media pembelajaran, dan mampu menggunakan cara atau strategi lain dalam menyampaikan teori maupun praktek, agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar dengan penggunaan media audio visual.

2. Bagi penulis selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi yang bermanfaat untuk mendukung penelitian selanjutnya.
3. Pada penulisan selanjutnya disarankan untuk menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa diluar *Tatak Tintoa Serser* pada pelajaran seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. Max. 2000. *BelajardanPembelajaran..Se marang: IKIP Semarang. Press*
- Hadi, Y, Sumandiyo. (2002). *Kajian Tari*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hamalik. 2004. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: BalaiPustaka
- Koentjaraningrat.2000.*Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kusumo. Jati. 2011. *PengaruhStrategiPembelajaran Peer TeachingTerhadapHasilBelajaranMenerapkanTeknikElektronikaAnalog dan Digital Dasar di SMK DwitunggalTanjungMorawa*. Skripsi
- K.Suzanne, Langer, 1977, *Problems of Art*, terjemahan F.X. Widyamanto, Bandung : Akademi Seni Tari Indonesia.
- Kurath, Getrude Prokosch. "Panorama of Dance Ethnology",dalam Jurnal *Current Anthropology I (1960)*, 233-254

- M. Jazuli, Soeryobrongto. 1987. *Kebudayaan*. Bandung: STSI Press
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Paduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munadi, Y. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Nurwani. 2007. *Pengetahuan Tari*, Diklat Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Medan.
- Rahayu. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Terhadap Hasil Belajar Seni Tari pada Siswa-siswi Kelas VIII MTS Miftahussalam Medan Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Siregar, Amry Bekker. 2014. *Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu-lagu Wajib Nasional pada Ekstrakurikuler Siswa Kelas VIII-7 SMP Negeri 3 Sidikalang*. Skripsi
- Simanungkalit, Ribka Monika. 2011. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Sejarah Perkembangan Seni Lukis Mancanegara di SMA Negeri 1 Kuala*. Skripsi
- Sihombing, Elly Hasnah. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Media Audio Visual (Materi Tor-Tor Hatasopisik) Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Khalifah Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi
- Soedarso, 2006. *Trilogi Seni. Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni*. ISI Yogyakarta
- Soedarsono. 1976. *Tari-tari Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Sudjana, N. 2001. *Teori Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Afabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovati-Progesif*. Jakarta: Kencana

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yamin, Martinis. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balai Pustaka.

<http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/15-pengertian-pendidikan-menurut-para.html>